



## EVALUASI PENERAPAN MANAJEMEN UKGS DALAM PERILAKU PERAWATAN GIGI DAN MULUT SISWA SEKOLAH DASAR

Dwi Rohmah Lestari<sup>✉</sup>, Sofwan Indarjo

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, FIK, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2016

Disetujui Februari 2016

Dipublikasikan Agustus 2016

*Keywords:*

UKGS; Dental treatment and mouth; elementary school student

### Abstrak

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah merupakan upaya kesehatan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi mulut siswa sekolah dasar ditunjang dengan upaya kuratif berupa perawatan gigi mulut. Kegiatan UKGS meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Penelitian menggunakan teknik *mixed method analysis* dengan studi evaluasi. Informan yaitu kepala sekolah, guru UKS dan siswa. Instrumen berupa pedoman wawancara mendalam, angket dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa sumber dana telah sesuai namun tenaga pelaksana belum berperan, sarana dan prasarana hanya ruang UKS, pelaksanaan UKGS tahap 2 hanya pelayanan kesehatan, promosi kesehatan gigi dan penjadwalan belum ada. Kegiatan UKGS telah dilaksanakan, akan tetapi tidak ada guru terlatih. Perilaku siswa menyikat gigi tepat waktu cukup baik, siswa memelihara sikat gigi sangat baik, siswa dapat menyikat gigi dengan baik dan siswa memanfaatkan layanan kesehatan gigi cukup baik. Saran yang diberikan pelatihan untuk tenaga pelaksana, memperbaiki pelaksanaan UKGS di lapangan khususnya kegiatan pendidikan kesehatan.

### Abstract

*School Dental Health Program is a public health effort to maintain and improve dental health mouth elementary school students which was supported by curative effort to care teeth and mouth. The activities include health education, health services and coaching healthy school. This research used technique of mixed method analysis with evaluation study. Informants were school principal, health teachers and students. Meanwhile, the instruments were detail interviews, questionnaires and documentations. The results shew that source of funding was accorded, but the implementors had not practiced their duty, there was only school health unit, there was not a schedule of dental health and promotion. Besides, the implementation program stage 2 was only health service with no expert teachers. The students way to brush their teeth, the way how to hold their toothbrush and how they used dental health service were good enough. The advice for training implementors are to improve implementation program in health education.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, FIK, Universitas Negeri Semarang  
Email: dwirohmahlestarii@gmail.com

## Pendahuluan

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat (Kementerian Kesehatan, 2012: 11).

Menurut Kementerian Kesehatan bahwa profil kesehatan tahun 2012, cakupan SD atau sederajat yang melaksanakan penjaringan kesehatan yang meliputi kesehatan gigi dan mulut untuk siswa sekolah dasar pada tahun 2012 di Indonesia sebesar 83,95% dan capaian tersebut belum memenuhi target Renstra 2012 sebesar 92%. Cakupan perawatan gigi dan mulut murid SD/MI di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 53,6% mengalami penurunan bila dibanding tahun 2011 (55,30%). Jumlah murid yang diperiksa untuk tahun 2012 hanya 35,86%.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Semarang (2012: 109), pelayanan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) di Sekolah Dasar dilaksanakan pemeriksaan kesehatan gigi terhadap 23.766 siswa (16,6%) dari total 142.553 anak SD/MI. Dari jumlah tersebut 6.329 siswa perlu perawatan dan hanya 42,0% yang mendapat perawatan. Kegiatan sikat gigi massal, diperoleh hasil 259 SD/MI (42,8%) telah melakukan kegiatan dari total 605 SD/MI.

Pada tahun 2013 Puskesmas Pudak Payung mengalami penurunan pelaksanaan UKGS yang meliputi kegiatan sikat gigi massal dan pelayanan kesehatan melalui perawatan gigi dari tahun 2012. Tahun 2012 kegiatan sikat gigi massal dapat dilaksanakan oleh 50% SD (3 sekolah dasar) sementara ditahun 2012 tidak ada SD yang dilaporkan melaksanakan sikat gigi massal. Tahun 2012 pelayanan kesehatan melalui perawatan sebesar 68,5% sementara ditahun 2013 siswa yang mendapat perawatan hanya 46,1%.

Pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) rendah, peran petugas kesehatan dan sosialisasi program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) masih rendah. Pengetahuan anak tentang sumber informasi pemeliharaan kesehatan gigi dan perawatan gigi masih rendah. Terdapat hubungan antara manajemen program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) dengan status kesehatan gigi dan mulut siswa. Manajemen program UKGS kurang, status kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar kelas V dan VI (usia 11 tahun, 12 tahun) nilai rata-rata DMF-T (*Decay Missing Filled-Teeth*) adalah 1,42 (Ngatemi, 2013: 105-111). Sehingga perlu dilakukan evaluasi bagaimana penerapan manajemen UKGS

(Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) di sekolah dasar wilayah kerja Puskesmas Pudak Payung.

## Metode

Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method analysis* dengan studi evaluasi. Pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi bagaimana karakteristik proses suatu program yang digunakan (Recker, 2011: 4).

Sumber informasi didapat dari data primer yang diperoleh dari wawancara kepada kepala sekolah dan guru UKS. Selain itu data primer juga diperoleh dari angket perilaku perawatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber dana telah sesuai berasal dari dana BOS dan BOK namun tenaga pelaksana yaitu guru UKS dan kader siswa belum berperan, sarana dan prasarana yang tersedia hanya ruang UKS, pelaksanaan UKGS tahap 2 yang dilaksanakan hanya pelayanan kesehatan, promosi kesehatan gigi dan penjadwalan belum ada. Kegiatan UKGS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat telah dilaksanakan, akan tetapi tidak ada guru terlatih. Perilaku siswa menyikat gigi tepat waktu cukup baik, siswa memelihara sikat gigi sangat baik, siswa dapat menyikat gigi dengan baik dan siswa memanfaatkan layanan kesehatan gigi cukup baik.

Berdasarkan Kementerian Kesehatan (2012: 56) tenaga pelaksana program UKGS di Sekolah Dasar antara lain guru pembina UKS dan kader siswa. Sekolah Dasar di Kelurahan Pudak Payung baik negeri maupun swasta, hampir semua sekolah dasar memiliki guru pembina UKS dan kader siswa. Terdapat 2 sekolah dasar yang hanya memiliki guru pembina UKS yaitu SD Negeri Gedawang 01 dan SD Islam Fitra Bhakti.

Peran tenaga pelaksana UKGS belum sesuai dengan pedoman pelaksanaan UKGS berdasarkan Kementerian Kesehatan tahun 2012. Guru pembina UKS hanya memberikan materi kesehatan gigi dan mulut yang disampaikan di kelas saat jam pelajaran Penjaskes. Kader siswa belum berperan dalam kegiatan UKGS, kader siswa hanya membantu siswa yang sakit saat upacara bendera dan membawanya ke ruang UKS.

## Pendanaan UKGS

Pada pelaksanaan program UKGS, biaya pelaksanaan program UKS dapat diperoleh dari dana pemerintah dan sumber lain yang tidak mengikat. Dana pemerintah berupa dana BOS dan dana BOK, dana BOS digunakan untuk

pembentukan kegiatan pembelajaran UKS dan peralatan UKS sementara dana BOK digunakan untuk meningkatkan kinerja dengan adanya pelatihan para tenaga pelaksana program UKGS. Sumber dana lain dapat diperoleh melalui dana sehat dan sistem asuransi (Kementerian Kesehatan, 2012: 41).

Pendanaan pelaksanaan UKGS di sekolah dasar kelurahan Pudak Payung yaitu sumber dana dan alokasi dana telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan UKGS. Dana bersumber dari dana pemerintah yaitu BOS dan BOK. BOS dialokasikan untuk pembentukan kegiatan pembelajaran UKS dan peralatan UKS. BOK dialokasikan untuk menyelenggarakan pelatihan untuk guru pembina UKS dan kader siswa.

Sarana dan prasarana yang diperlukan program UKGS menurut Kementerian Kesehatan (2012: 66) adalah ruang khusus kesehatan (ruang UKS), peralatan demo gigi dan mulut berfungsi untuk membantu guru dalam mempraktekan gosok gigi yang baik dan benar, sarana penyuluhan gigi dan mulut seperti media penyampaian materi berfungsi untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi gigi dan agar siswa juga dapat memahami dan mudah ingat dengan materi yang disampaikan serta adanya buku catatan dan buku laporan.

Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah dasar kelurahan Pudak Payung belum sesuai. Sarana dan prasarana yang dimiliki hanya ruang UKS. Akan tetapi terdapat 2 sekolah dasar yang tidak mempunyai ruang UKS dan 1 sekolah dasar yang ruang UKS tidak digunakan lagi.

Metode pelaksanaan UKGS memiliki beberapa tahap atau tingkatan UKGS yaitu UKGS tahap 1, UKGS tahap 2 dan UKGS tahap 3 (Kementerian Kesehatan, 2012: 15). Dinas kesehatan kota Semarang telah merencanakan untuk setiap Puskesmas wajib melaksanakan UKGS tahap 2/paket standar UKGS disetiap sekolah dasar dan UKGS tahap 3/paket optimal UKGS untuk 1 sekolah dasar (sekolah binaan).

Pelaksanaan UKGS di sekolah dasar kelurahan Pudak Payung baik negeri maupun swasta adalah UKGS tahap 2/paket standar UKGS dengan kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk siswa sekolah dasar sudah terjangkau tenaga kesehatan. Kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut berupa penjaringan kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan gigi, pencabutan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012: 31) promosi kegiatan UKS/UKGS dapat melalui media kesehatan berupa poster. Sekolah dasar kelurahan Pudak Payung baik negeri maupun swasta menyampaikan pro-

mosi dengan adanya poster. Akan tetapi terdapat sekolah dasar yang tidak mempunyai poster yaitu SD Negeri 2 Pudak Payung. Poster yang terdapat di sekolah dasar hanya mengenai kesehatan secara umum antara lain cara mencuci tangan dengan baik, makanan sehat, demam berdarah.

Penjadwalan kegiatan UKGS adalah pendidikan kesehatan dilaksanakan minimal 1 bulan sekali, pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan setiap awal tahun ajaran oleh dokter gigi Puskesmas, pembinaan lingkungan berupa pembinaan kebersihan lingkungan dilakukan setiap minggu dan pembinaan warung sekolah setiap 1 tahun sekali serta kegiatan supervisi oleh tim pembina UKS kota minimal satu kali sebulan. Sekolah dasar kelurahan Pudak Payung baik negeri maupun swasta tidak melakukan penjadwalan kegiatan UKGS.

Pendidikan kesehatan dalam bidang kesehatan gigi yang dilaksanakan di sekolah dasar kelurahan Pudak Payung baik negeri maupun swasta berupa pemberian pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui mata pelajaran Penjaskes yang disampaikan oleh guru pembina UKS/guru Penjaskes. Materi kesehatan gigi dan mulut masuk dalam pembahasan materi kebersihan pribadi.

Pendidikan kesehatan di sekolah dasar negeri kelurahan Pudak Payung juga diberikan oleh pihak Puskesmas Pudak Payung. Materi yang diberikan seputar kesehatan gigi dan mulut, diberikan setiap 1 tahun sekali bersamaan dengan kegiatan penjaringan siswa kelas 1 di awal ajaran dan imunisasi.

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar kelurahan Pudak Payung telah sesuai dengan pedoman UKGS. Pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan dan penjaringan kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar negeri kelurahan Pudak Payung dilakukan setiap awal ajaran oleh dokter gigi Puskesmas Pudak Payung. Kegiatan yang dilakukan berupa pemeriksaan gigi pada siswa kelas 1, ketika menemukan gigi yang perlu dicabut maka siswa akan dirujuk ke Puskesmas. Sementara untuk sekolah dasar swasta, pelayanan kesehatan gigi dan mulut hanya dilakukan oleh mahasiswa Poltekkes Semarang.

Pembinaan lingkungan sekolah berupa pembinaan kebersihan lingkungan dan pembinaan warung sekolah, kegiatan dilakukan dengan kerjasama antara siswa, guru, warung sekolah (Kementerian Kesehatan, 2012: 13).

Pelaksanaan kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat di sekolah dasar kelurahan Pudak Payung baik negeri maupun swasta belum sesuai dengan pedoman UKGS karena kerja-

ma dengan pihak warung sekolah belum terjalin, pembinaan warung sekolah hanya ada pengawasan dari Puskesmas Pudak Payung bersamaan dengan kegiatan imunisasi dan pemeriksaan gigi. Pembinaan kebersihan lingkungan dilakukan dengan kerja bakti setiap hari Jumat dan jadwal kebersihan setiap kelas.

Di sekolah dasar kelurahan Pudak Payung baik negeri maupun swasta, belum mempunyai guru terlatih. Di sekolah dasar kelurahan Pudak Payung hanya memiliki guru pembina UKS. Guru pembina UKS belum bisa dikatakan sebagai guru terlatih karena guru pembina UKS hanya menyampaikan materi kesehatan gigi saat jam pelajaran Penjaskes dan materi yang diberikan menyesuaikan kurikulum.

Perilaku siswa sekolah dasar kelurahan Pudak Payung, siswa mengetahui berapa kali menyikat gigi dan kapan saja siswa harus menyikat gigi adalah cukup baik untuk sekolah dasar negeri, sementara sekolah dasar swasta adalah siswa berperilaku sangat baik yaitu sebanyak 6 siswa.

Perilaku siswa sekolah dasar kelurahan Pudak Payung, siswa memelihara sikat gigi yang dipakainya adalah siswa sekolah dasar negeri berperilaku sangat baik dan siswa sekolah dasar swasta juga berperilaku sangat baik dengan jumlah siswa yaitu 10 siswa.

Perilaku siswa sekolah dasar kelurahan Pudak Payung, siswa mengetahui dan mempraktekan cara menyikat gigi yang benar adalah siswa sekolah dasar negeri berperilaku baik pada siswa di SDN 1 Pudak Payung dan SDN 2 Pudak Payung, berperilaku kurang baik pada siswa di SDN 3 Pudak Payung, SDN Gedawang 1 dan SDN Gedawang 2. Sementara siswa sekolah dasar swasta berperilaku sangat baik dengan jumlah siswa yaitu 6.

Perilaku siswa sekolah dasar kelurahan Pudak Payung, siswa memanfaatkan layanan kesehatan gigi adalah siswa sekolah dasar negeri berperilaku cukup baik. Sementara siswa sekolah dasar swasta berperilaku kurang baik dengan jumlah siswa yaitu 4.

## Penutup

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sumber

dana telah sesuai berasal dari dana BOS dan BOK namun tenaga pelaksana yaitu guru UKS dan kader siswa belum berperan, sarana dan prasarana yang tersedia hanya ruang UKS, pelaksanaan UKGS tahap 2 yang dilaksanakan hanya pelayanan kesehatan, promosi kesehatan gigi dan penjadwalan belum ada. Kegiatan UKGS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat telah dilaksanakan, akan tetapi tidak ada guru terlatih. Perilaku siswa menyikat gigi tepat waktu cukup baik, siswa memelihara sikat gigi sangat baik, siswa dapat menyikat gigi dengan baik dan siswa memanfaatkan layanan kesehatan gigi cukup baik.

## Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2012, *Data Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan setingkat menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten/Kota Semarang*, Semarang, Seksi Anak Bidang Kesehatan Keluarga.
- \_\_\_\_\_, 2013, *Data Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan setingkat menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten/Kota Semarang*, Semarang, Seksi Anak Bidang Kesehatan Keluarga
- Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2013, *Profil Kesehatan Kota Semarang 2012*, Semarang, Dinas Kesehatan Kota Semarang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2013, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2012*, Semarang, Dinas Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012, *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*, Jakarta, Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan.
- \_\_\_\_\_, 2013, *Profil Kesehatan Indonesia 2012*, Jakarta, Pusat Data dan Informasi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Ngatemi, 2011, *Faktor Manajemen Pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) dan Peran Orangtua Terhadap Status Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Sekolah Dasar*, *Jurnal Health Quality*, Volume 3, Nomor 2, Mei 2013, hlm. 69-140.
- Recker, J., 2011, *Evaluation of Process Modeling Grammars. Ontological, Qualitative and Quantitative Analyses Using the Example of BPMN*, New York: Springer.